

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama yang dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat, karena pendidikan yang baik akan melahirkan generasi yang baik, sukses dan kompeten dalam bidangnya. Dijelaskan pula dalam penjelasan atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni, manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya, yang mana pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 Ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan Undang-Undang.

Penyelenggaraan pendidikan dilakukan pada suatu kelembagaan atau lebih identik disebut dengan sekolah, yang didalamnya dapat digunakan sebagai tempat melakukan kegiatan belajar mengajar. Tingkatan pendidikan dapat dilakukan mulaidari 6 tahun pada Sekolah Dasar (SD), 3 tahun pada Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan 3 tahun Sekolah Menengah Atas (SMA)/ Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan yang terakhir Perguruan Tinggi. Pada pembahasan ini lebih di utamakan pada pendidikan Sekolah Dasar, karena pendidikan dasar merupakan

jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah, sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 17.

Pada penyelenggaraan pendidikan terdapat aspek-aspek yang mendukung antara lain penyadaran, pencerahan, pemberdayaan, dan perubahan perilaku. Pemberdayaan dalam hal ini adalah tentang sarana prasarana yang mendukung berjalannya suatu pendidikan di sekolah (Soyomukti, 2015). Dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 45 yang menjelaskan bahwa, setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik. Salah satu sarana prasaran pendidikan yang sangat dibutuhkan dalam sekolah atau lembaga pendidikan disini adalah perpustakaan.

Keberadaan perpustakaan tidak bisa dipisahkan dengan dunia pendidikan, sebab perpustakaan merupakan institusi pengelolaan koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Pada hakikatnya perpustakaan sekolah adalah sistem pengelolaan informasi oleh sumber daya manusia yang terdidik dalam bidang perpustakaan, dokumentasi, dan informasi (Lasa, 2016: 2). Walaupun dalam regulasi dan pedoman standart perpustakaan jugasudah tersedia tetapi kondisi perpustakaan sekolah masih jauh dari yang diharapkan, karena seperti yang telah dijelaskan bahwa perpustakaan dari waktu ke waktu belum menunjukkan perkembangan

yang berarti. Potret perpustakaan selama ini diwarnai dengan beberapa permasalahan yang ada, yakni salah satunya terdapat pada permasalahan manajemen pengelolaan perpustakaan di sekolah.

Berbagai permasalahan perpustakaan pada setiap sekolah dimaksud dapat diperbaiki dengan melakukan kegiatan revitalisasi manajemen meliputi: perencanaan (*Planing*), pengorganisasian (*Organizing*), Pengerahan (*Actuating*), pengawasan (*Controlling*). Kegiatan revitalisasi manajemen pengelolaan perpustakaan dapat digunakan sebagai penyelesaian suatu masalah salah satunya tentang sarana prasarana perpustakaan sekolah yang tidak aktif atau telah lama terlupakan menjadi perpustakaan yang diminati oleh seluruh anggota yang ada di sekolah. Kegiatan revitalisasi tidak hanya untuk memperbaiki atau mengaktifkan kembali perpustakaan, tetapi juga berguna untuk meningkatkan literasi siswa atau meningkatkan minat baca siswa.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) (Faizah dkk, 2016) menjelaskan, bahwa literasi sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan atau berbicara. Budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik mempengaruhi tingkat keberhasilan baik di sekolah maupun dalam kehidupan masyarakat. Pada dasarnya literasi telah menjadi sesuatu yang tidak dapat dilepaskan dari pendidikan, sebab sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran membaca.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, maka penulis melakukan dua kali observasi dan wawancara tentang perpustakaan dan literasi pada siswa SDN Sukodadi 2 Kabupaten Jombang. Observasi dilakukan penulis pada tanggal 28 Februari 2017 dan 15 Mei 2017, yang mana pada observasi pertama penulis

menemukan beberapa permasalahan, yakni rendahnya manajemen pengelolaan perpustakaan, perpustakaan sekolah jarang sekali dikunjungi dan kurang terawat, jenis dan buku yang ada masih minim hingga minat baca siswa menjadi rendah, dan perpustakaan sekolah tidak memiliki petugas perpustakaan yang tetap. Kepala SDN Sukodadi 2 Kabupaten Jombang ini mengatakan bahwa staf atau tenaga kerja pada sekolah ini masih kurang sehingga guru memiliki peran ganda dalam melakukan tugas disekolah, dan hal ini pula yang menjadi penyebab perpustakaan pada sekolah ini tidak memiliki petugas perpustakaan yang tetap.

Berdasarkan hasil observasi yang pertama, maka penulis melakukan pengambilan data dengan melakukan observasi yang kedua dan dengan melakukan menyebarkan angket kepada para siswa SDN Sukodadi 2 Kabupaten Jombang. Hasil dari penyebaran angket, penulis menemukan dua indikasi yaitu belum terdapat peningkatan pengelolaan manajemen perpustakaan dan literasi membaca siswa yang maksimal dan terdapat peningkatan pengelolaan perpustakaan dan literasi membaca siswa SDN Sukodadi 2 Kabupaten Jombang. Permasalahan perpustakaan seperti yang banyak diketahui, bahwa banyak siswa jarang suka membaca dikarenakan pengenalan siswa terhadap buku bacaan masih kurang dan manajemen perpustakaan yang masih rendah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis ingin melakukan penelitian lebih mendalam tentang permasalahan manajemen pengelolaan perpustakaan dan peningkatan literasi pada SDN Sukodadi 2 Kabupaten Jombang, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Pengelolaan Perpustakaan Sekolah terhadap Peningkatan Literasi Membaca Pada Siswa SDN Sukodadi 2 Kabupaten Jombang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi rumusan masalah dari penelitian berikut:

1. Bagaimana tingkat literasi membaca siswa SDN Sukodadi 2 Kabupaten Jombang?
2. Bagaimana pengelolaan perpustakaan SDN Sukodadi 2 Kabupaten Jombang?
3. Bagaimana hubungan pengelolaan perpustakaan sekolah terhadap peningkatan literasi membaca siswa SDN Sukodadi 2 Kabupaten Jombang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian, adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peningkatan literasi membaca siswa SDN Sukodadi 2 Kabupaten Jombang.
2. Mendeskripsikan pengelolaan perpustakaan SDN Sukodadi 2 Kabupaten Jombang.
3. Mendeskripsikan hubungan pengelolaan perpustakaan sekolah terhadap peningkatan literasi membaca pada siswa SDN Sukodadi 2 Kabupaten Jombang.

1.4 Manfaat Penelitian

Mengingat pentingnya penelitian ini dalam berbagai faktor, maka manfaat penelitian ini ditinjau dari dua segi, yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, minat baca siswa, dan pengelolaan perpustakaan sekolah pada SDN Sukodadi 2 Kabupaten Jombang.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru dan kepala sekolah, dalam peningkatan literasi baca siswa terhadap hubungan pengelolaan perpustakaan sekolah SDN Sukodadi 2 Kabupaten Jombang agar menjadi lebih baik.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah yang diteliti:

1. Siswa SDN Sukodadi 2 Kabupaten Jombang seluruhnya berjumlah 120 siswa, dengan jumlah siswa putra sebanyak 71 anak, dan putri sebanyak 49 anak.
2. Penelitian dilakukan pada siswa kelas tinggi yakni kelas 4 dan 5 siswa siswi dengan jumlah siswa sebanyak 40 siswa SDN Sukodadi 2 Kabupaten Jombang.
3. Subjek penelitian terdapat pada literasi baca siswa SDN Sukodadi 2 Kabupaten Jombang.
4. Lokasi penelitian dilakukan di SDN Sukodadi 2 Kabupaten Jombang yang bertempat di Dusun Kwacang Desa Sukodadi Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang.

1.6 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional penelitian ini, yaitu:

1. Pengelolaan Perpustakaan adalah usaha pencapaian tujuan perpustakaan dengan memanfaatkan sumber daya manusia, informasi, ilmu pengetahuan, sistem, sumber dana, sarana prasarana, dan sumber daya lainnya dengan tetap memperhatikan fungsi, peran, dan keahlian.
2. Perpustakaan sekolah adalah sistem pengelolaan informasi dari sumber daya manusia yang terdidik dalam bidang perpustakaan, dokumentasi, dan informasi.
3. Literasi merupakan keterampilan dan kemampuan yang dapat membuat seseorang memiliki kemampuan berfikir kritis, mampu memecahkan masalah, mampu berkomunikasi secara efektif dan mampu mengembangkan potensi dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat.